

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

Ardhia Meianti^{1*}, Imsar², Nurul Jannah³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
email: ardhameianti26@gmail.com; imsar@uinsu.ac.id; nuruljannah@uinsu.ac.id

*Corresponding Author

(Received: 15-Juni-2023; Accepted: 27-Juli-2023; Published: 31-Juli-2023)

Abtrack. This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance (GCG) proxied by the Board of Commissioners, Independent Commissioners, and the Audit Committee on Company Value with Financial Performance as a Moderating Variable (Case Study of Insurance Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 Period) . The population of this study are insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. This study uses secondary quantitative data methods and the terms of sample selection are 10 companies for 5 years with 50 samples. The data analysis method in this study was purposive sampling using SPSS 22.0. The results of this study indicate that Good Corporate Governance (GCG) before and after being moderated by financial performance simultaneously has a significant effect on firm value. This means that with an increase in the mechanism of Good Corporate Governance (GCG) and financial performance, investor confidence will emerge so that it can increase the value of the company.

Keywords: Corporate value (PBV); Good Corporate Governance (GCG); Financial Performance (ROA).

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance (GCG) yang diproksikan oleh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). Populasi penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif data sekunder dan ketentuan pemilihan sampel terdapat 10 perusahaan selama 5 tahun dengan 50 sampel. Metode analisis data yang dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan menggunakan spss 22.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) sebelum dan sesudah dimoderasi oleh kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, dengan adanya peningkatan mekanisme Good Corporate Governance (GCG) dan kinerja keuangan akan muncul kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai perusahaan (PBV); Good Corporate Governance (GCG); Kinerja Keuangan (ROA).

PENDAHULUAN

Di Indonesia, perusahaan asuransi adalah bagian integral dari sektor jasa keuangan yang mengemban tanggung jawab untuk menghimpun premi dari masyarakat sebagai bentuk pembayaran atas perlindungan asuransi yang disediakan. Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan asuransi dapat mengalami pertumbuhan yang signifikan, terutama jika mereka dapat mengelola risiko dengan baik dan menawarkan produk yang dibutuhkan oleh pasar (Hidayat et al., 2021)

Total sumber daya industri proteksi Indonesia pada 2021 akan mencapai Rp 1.643,80 triliun. jumlah tersebut meningkat dalam sumber daya habis-habisan tahun sebelumnya. Dari 2017 hingga 2021, sumber daya industri perlindungan normal meningkat 6,91% setiap tahun. total sumber daya organisasi perlindungan bencana meningkat 9,84% dari Rp 575,09 triliun setiap tahun 2021, sementara itu, sumber daya lengkap agen asuransi umum meningkat sebesar 9,94%.

Sementara itu, pemenuhan aset asosiasi reasuransi meningkat 7,98% dari Rp 29,56 triliun dari tahun 2020 menjadi Rp 31,90 triliun setiap tahun 2021. Kepuasan sumber daya asosiasi pengamanan yang mengkoordinir ASN, TNI/POLRI, penyok dan lalu lintas meningkat 2,06% dari Rp 135,96 triliun dari tahun 2020 menjadi Rp 138,55 triliun dari tahun 2021. Apalagi di industri keamanan Indonesia, pengalaman sponsor pada tahun 2021 berjumlah Rp 1.360,86 triliun. Jumlah ini meningkat 11,12% dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp1.224,65 triliun. (Otoritas Jasa Keuangan Statistik, 2021).

Dalam hal tersebut, dalam pelaksanaan Good Corporate Administration (GCG) sangat penting dalam meningkatkan nilai perusahaan dan menjaga hubungan baik dengan investor dan mitra lainnya. GCG merujuk pada seperangkat prinsip, aturan, dan praktik yang mengatur bagaimana perusahaan dijalankan dan diawasi untuk mencapai tujuan yang lebih baik dalam hal transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan tanggung jawab sosial.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu parameter kemampuan perusahaan untuk berhasil menjalankan fungsi keuangannya untuk mencapai laba setiap tahunnya. Motivasi dilakukannya pelaksanaan keuangan adalah untuk mengetahui dan menilai sejauh mana tingkat pencapaian organisasi tergantung pada pelaksanaan keuangan yang dilakukan, sambil tetap memenuhi SAK (Norma Pembukuan Moneter) atau SAK (Berdasarkan Peraturan Umum). Peraturan Prinsip Akuntansi yang Diterima Umum). (Addina, Rahmi Syahriza 2023)

Prinsip dasarnya adalah kerangka kerja untuk digunakan oleh perusahaan dalam mengelola dan mengarahkan aktivitas mereka dengan prinsip-prinsip etika, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab yang tinggi terhadap semua pemangku kepentingan. Tujuan utama dari penerapan GCG adalah menciptakan lingkungan di mana perusahaan dapat beroperasi dengan efisien, meminimalkan risiko korupsi dan kesalahan, dan mendorong pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan

Hasil ekonomi suatu perusahaan diwakili oleh kegiatan yang secara efektif dan efisien mengukur tingkat keuntungan perusahaan, dan dilampirkan pada laporan keuangan perusahaan berdasarkan hasil analisis keuangan dalam jangka waktu terbatas, yang disebut kinerja keuangan (Putri, 2019). Hal ini dapat

membentuk persepsi pimpinan perusahaan tentang bagaimana perusahaan dikelola sehingga membentuk perusahaan yang baik dengan mengoptimalkan perlunya praktik tata kelola perusahaan. Dalam hal pelaporan keuangan, kriterianya harus dapat dipahami, relevan, andal, dan akuntabel. Oleh karena itu, pelaporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan. Namun, informasi non-keuangan tertentu tidak disajikan dalam laporan keuangan kecuali informasi tersebut memiliki implikasi keuangan untuk tahun berikutnya (Hasan & Mildawati, 2020)

Good Corporate Governance Merupakan organisasi luar biasa (GCG) yang ditangani oleh kumpulan juri utama, kelompok pemimpin survei bebas dari bos pusat. pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan eksekusi terkait uang sebagai variabel pendorong?. Dan enelitian ini menggunakan sampel yang diambil dari perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di dalam penelitian ini akan dikaji ulang dan diharapkan penelitian ini akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada dan penelitian tang telah dilakukan peneliti terdahulu bahwa sebuah gap research yang menjadi rujukan untuk kebaruan dalam penelitian ini. Maka penulis ikut tertarik untuk melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia agar menemukan keselarasan mengenai teori yang ada atau kajian terdahulu dan peneliti mengambil judul “ Pengaruh Good Corporate Governace Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Sebagai variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Para manjer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, konsep dasar dari teori agensi atau *agency theory* dalam konteks, di mana pemegang saham memberi kekuasaan kepada manajemen untuk mengambil keputusan sehari-hari dalam operasi perusahaan (Retno & Priantinah, 2019).

Good Corporate Governance (GCG)

Good corporate governance (GCG) adalah implementasi tata kelola perusahaan. *Corporate governance* merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk memverikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang

bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan pada peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku (Lestari, 2021).

Good corporate governance (GCG) terkait dengan pengambilan keputusan yang efektif. Dibangun melalui kultur organisasi, nilai-nilai, sistem, berbagai proses, kebijakan-kebijakan dan struktur organisasi yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang menguntungkan, efisien dan efektif dalam mengelola risiko dan bertanggung jawab dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder* (Franita, R, 2018).

(Q.S Al-Maidah : 1)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحْيِي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَحْكُمٍ مَا يُرِيدُ

Artinya :

“Hai orang-orang yang menerima, puaskan aqadnya. Sapi perah itu sah bagimu, kecuali yang akan dipersembahkan kepadamu. (Yaitu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu menunaikan haji. dengan apa yang Dia kehendaki Nya”).

Penafsiran dari ayat atau aplikasi dari prinsip-prinsip agama atau ajaran tertentu dalam konteks bisnis dan administrasi perusahaan. Standar ini mendukung perintis dan pengelola uang untuk menyelesaikan kewajiban dan kewajiban mereka dengan cara yang adil, lugas, dan bertanggung jawab terhadap berbagai kelompok yang disertakan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah ukuran penting untuk mengukur seberapa sukses sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya dan memberikan keuntungan kepada para pemegang saham. Nilai perusahaan bukan hanya tentang aset materiil yang dimiliki perusahaan, tetapi juga melibatkan elemen-elemen seperti reputasi merek, hubungan dengan pelanggan, keunggulan kompetitif, dan potensi pertumbuhan di masa depan. (Marini, 2019).

Nilai perusahaan adalah ukuran dari seberapa sukses dan menguntungkan perusahaan dalam mencapai tujuannya, terutama dalam hal menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat tercermin dalam harga sahamnya di pasar saham. (Aminah & Naser, 2021)

Kinerja Keuangan

Eksekusi moneter adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur sejauh mana organisasi dapat menggunakan sumber dayanya atau ekuitasnya secara efektif dalam usaha untuk menghasilkan pendapatan atau keuntungan. Salah satu indikator kinerja keuangan yang umum digunakan adalah Return on Assets (ROA) (Hidayat, Triwibowo, & Vebrina Marpaung, 2021). Pengembalian sumber daya (Eksekusi Moneter) adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur seberapa sukses suatu organisasi dalam memanfaatkan semua sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan (imsar, 2022).

Kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio-rasio dalam laporan keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan. Salah satu ukuran yang digunakan untuk melihat rasio profitabilitas adalah Return On Assets (ROA) (Rahmani, 2017).

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah unsur penting dalam struktur perusahaan, terutama dalam perseroan terbatas (PT) atau perusahaan lainnya. Tugas utama Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap kegiatan dan operasional perusahaan serta memberikan nasihat atau arahan kepada direksi. (Hardianti et al., 2023)

Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris suatu perusahaan yang memiliki kriteria tertentu untuk memastikan independensinya dalam pengambilan keputusan dan pengawasan terhadap perusahaan (Suhartanti & Asyik, 2019). Tujuan dari adanya komisaris independen adalah untuk menghindari potensi konflik kepentingan yang bisa mempengaruhi objektivitas dan keputusan yang diambil oleh dewan komisaris. (Lestari, n.d.). Jumlah Komisaris Independen minimal harus mencapai 30% dari total anggota dewan komisaris perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ini adalah salah satu bentuk aturan tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk menjaga independensi dan

menghindari potensi benturan kepentingan di antara para komisaris, dimana rumus dari Komisaris Independen yaitu:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu unsur penting. Fungsi utama dari komite audit adalah untuk melakukan pengawasan independen terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan, khususnya dalam hal akuntabilitas, transparansi, lebih jauh lagi, konsistensi dengan pedoman dan prinsip yang bersangkutan. (Haposan Banjarnahor, Agus Defri Yando, 2018). Rumus komite audit yaitu:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Rapat Komite audit}}{\text{seama satu periode}}$$

A. Review Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Nilai perusahaan (Studi Epiris pada perusahaan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2010) yang dilakukan oleh Reny dan Denies (2012), dengan sampel sebanyak perusahaan yang di BEI yaitu hasil penelitiannya menunjukkan GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010”.

Penelitian yang disutradarai oleh Yushita Marini dan Nisha Marina berjudul “The Impact of Good Corporate Administration on Organizational esteem” (Exact Investigation of Assembling Organizations yang tercatat di Bursa Efek Indonesia) dengan pemeriksaan yang digunakan adalah strategi pengujian purposive yang menunjukkan akibat dari free chiefs effect pada organisasi.

B. Hipotesis Penelitian

Mengingat premis hipotetis dan penemuan pemeriksaan masa lalu yang digambarkan di atas, rencana yang digambarkan di atas, spekulasi eksplorasi dapat digambarkan sebagai berikut:

Model Regresi I

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Mode Regresi II

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + \beta_6 X_3 Z + e$$

Hipotesis 1

H₀₁ = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Good corporate governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan.

H_{a1} = Terdapat pengaruh Signifikan antara *Good corporate governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 2

H₀₂ = Secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Good corporate governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan setelah dimoderasi.

H_{a2} = Secara Simultan terdapat pengaruh signifikan antara *Good corporate governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan setelah dimoderasi

METODE PENELITIAN

Teknik Pengambilan Data

Jenis penelitian ini merupakan jenis data pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data dilaksanakan dengan mencatat data-data informasi yang diperlukan sesuai variabel yang akan diteliti melalui laporan keuangan tahunan perusahaan dan data ini bisa diakses melalui situs website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu: www.idx.co.id. Dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, dan penentuan sampel pada penelitian ini diambil secara purposive sampling dan laporan tahunan periode 2018-2022 dari perusahaan asuransi yang telah menjadi sampel penelitian *good corporate governance* (GCG). Penelitian ini menggunakan metode Moderated Regression Analisis (MRA), didalam persamaan regresinya (perkalian dua atau lebih variabel independen). Model atas pengujian analisis regresi adalah sebagai berikut:

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$: Koefisien Regresi

X_1 : Dewan Komisaris

X_2 : Komisaris Independen

X_3 : Komite Audit

Z : Return On Assets

e : Error

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 sebanyak 10 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode purposive sampling. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut.

1) Perusahaan asuransi yang terdaftar terus-menerus di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

2) Perusahaan asuransi yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten pada tahun 2018-2022

Perusahaan asuransi yang memiliki data lengkap Corporate Governance (CG), Return on Asset (ROA) dan Price Book Value (PBV) pada tahun 2018- 2022:

Tabel 1.1 Daftar Sampel Perusahaan Asuransi pada Tahun 2018-2022

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	PNLF	PT Panin Financial Tbk
2.	PNIN	PT Paninvest Tbk
3.	MTWI	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
4.	TUGU	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
5.	LPGI	PT Lippo General Insurance Tbk
6.	LIFE	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk
7.	ASJT	PT Asuransi Jasa Tania Tbk
8.	BHAT	PT Bhakti Multi Artha Tbk
9.	ASDM	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk
10.	ASMI	PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk

Sumber: Indonesian Stock Exchange (IDX)

Variabel Penelitian

1) Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Price Book Value (PBV) adalah salah satu proporsi moneter yang digunakan untuk mensurvei apakah suatu saham dihargai terlalu tinggi (disalahartikan) atau terlalu rendah (diremehkan) dengan mempertimbangkan hubungan antara biaya bursa sekuritas dan buku biaya per segmen organisasi (Muttaqin et al., 2019). PBV dapat memberikan pemahaman tentang sejauh mana para pendukung moneter memiliki keyakinan di kemudian hari atas hasil potensial dari suatu asosiasi, sedangkan situasi yang digunakan untuk menghitung nilai buku (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

2) Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel independen (Marini, 2020).

1) Variabel Moderasi

Pengembalian Sumber Daya (ROA) adalah dana organisasi yang terkait dengan manfaat yang memperkirakan kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat atau manfaat pada tingkat pembayaran, sumber daya, dan modal penawaran tertentu. Persamaan Profit from Resources (ROA) adalah sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,18124169
Most Extreme Differences	Absolute	,189
	Positive	,160
	Negative	-,189
Test Statistic		,189
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

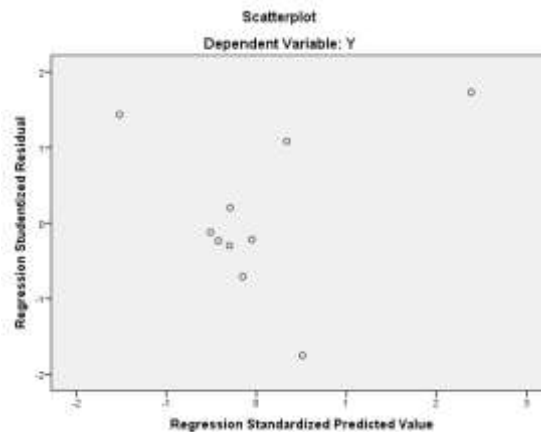
b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig.(2-tailed) adalah sebesar 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 22.0

Dari gambar 1 menunjukkan hal ini cenderung beralasan tidak adanya heteroskedastisitas pada model relaps, sehingga model relaps ini cocok digunakan untuk melihat

pengaruh Good Corporate Administration (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan eksekusi moneter sebagai variabel pengaruh.

3) Uji Multikolinerasitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinerasitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	36,125	25,334		1,426	,004		
	DK	,203	,218	,317	4,932	,087	,462	2,164
	KI	,490	,296	,975	3,655	,049	,154	6,503
	KA	,078	,055	,765	6,427	,004	,186	5,383

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 22.0

Dilihat dari tabel 2 di atas, sangat jelas terlihat bahwa resistensi insentif bagi Kelompok Dewan Komisaris (DK) sebesar 0.462 ($0.462 > 0.10$), resistensi insentif Komisaris Independen (KI) sebesar 0.154 ($0.154 > 0.10$), dan resistensi insentif Komite Audit (KA) adalah 0,186 ($0,186 > 0,10$), sedangkan VIF insentif Dewan Komisaris (DK) adalah 2,164 ($2,164 >$

10,00), VIF Komisaris Independen (KI) sebesar 6.503 ($6.503 > 10.00$), dan VIF insentif Komite Audit (KA) sebesar 5.383 ($5.383 > 10.00$). Akhir dari konsekuensi nilai resiliensi lebih menonjol $> 0,10$ dan nilai VIF lebih sederhana $< 10,00$ sangat berarti tidak terjadi multikolinearitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,824 ^a	,679	,519	2,67146	1,712

a. Predictors: (Constant), KA, DK, KI

b. Dependent Variable: Y

Nilai d	Nilai DL	Nilai dU	Nilai 4-dL	Nilai 4-dU
1,712	0,697	1,641	3,303	2,359

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 3 di atas, nilai D-W (Durbin Watson) adalah 1.712. Maka dari hasil uji Autokorelasi diketahui bahwa nilai d berada diantara dU dan 4 - dU, dimana nilai akhir (dU)

adalah 1,641 $<$ dibandingkan dengan nilai Durbin Watson (d) yaitu 1,712 dan $< 4 - dU$ adalah 2,359. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada efek samping autokorelasi.

B. Analisis Regresi Linear Berganda

1) Regresi I

Tabel 4. Hasil Regresi I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,125	25,334		1,426	,004
	DK	,203	,218	,317	4,932	,087
	KI	,490	,296	,975	3,655	,049
	KA	,078	,055	,765	6,427	,004

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 22.0

Cara mengetahui hasil regresi I dapat disusun dengan rumus persamaan dibawah ini :

$$\gamma = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\gamma = 36,125 + 0,203 + 0,490 + 0,078 + e$$

Berdasarkan tabel 4 dan hasil perumusan pada persamaan regresi linier berganda pada uji regresi I tersebut maka dapat peneliti interpretasikan yaitu sebagai berikut:

1. Konstanta bernilai positif sebesar 36,125. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel X dan variabel Y, bahwa apabila variabel dewan Komisaris (DK), Komisari Independen (KI), dan Komite Audit (KA) dianggap konstan (0) maka jumlah nilai perusahaan periode 2018 – 2022 mengalami peningkatan yaitu sebesar 36,125.

2. Koefisien regresi variabel Dewan Komisaris (X1) bernilai positif 0,203 berarti Dewan Komisaris menunjukkan hubungan searah antara Dewan Komisaris dengan nilai perusahaan, yaitu jika Dewan Komisaris ditingkatkan 1 satuan dengan catatan variabel Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Komite Audit dianggap konstan maka meningkatkan Nilai Perusahaan periode 2018 – 2022 sebesar 0,203.
3. Koefisien regresi variabel Komisaris Independen (X2) bernilai positif 0,490

berarti Komisaris Independen menunjukkan hubungan searah antara Komisaris Independen dengan nilai perusahaan, yaitu jika Komisaris Independen ditingkatkan 1 satuan dengan catatan variabel Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Komite Audit dianggap konstan maka akan meningkatkan nilai perusahaan periode 2018 – 2022 sebesar 0,490

4. Koefisien regresi variabel Komite Audit (X3) bernilai positif 0,048 berarti Komite Audit menunjukkan hubungan searah antara Komite Audit antara nilai perusahaan, yaitu jika Komite Audit ditingkatkan 1 satuan dengan catatan variabel Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Komite Audit dianggap konstan maka akan meningkatkan nilai perusahaan periode 2018 – 2022 sebesar 0,048.

Hasil regresi linier berganda diatas menyatakan bahwa variabel bebas yang memberikan pengaruh paling kuat terhadap variabel terikat adalahh Komisaris Independen. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,004 dibandingkan nilai koefisien regresi variabel bebas lainnya, oleh karena itu Komite Audit berpengaruh paling kuat (signifikansi) terhadap nilai perusahaan.

2) Uji T

Cara mencari t tabel sebelum hasil tabel uji t maka diketahui hasil t_{tabel} , yaitu dengan menggunakan rumus berikut :

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,824 ^a	,679	,519	2,67146
a. Predictors: (Constant), KA, DK, KI				

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 22.0

Dari hasil tabel 5 menjelaskan bahwa nilai hubungan (R) yang setara dengan 0,824. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien jaminan (R Square) sebesar 0,679 yang mengandung

4) Uji Regresi II

Tabel 6. Hasil Uji Regresi II dengan variabel Moderasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.

$$t_{tabel} = (a / 2 ; n - k - 1) = t (0,05/2 ; 10-3-1) = (0,025;6) = 2,446$$

Berdasarkan tabel 4 di atas, sangat mungkin beralasan bahwa konsekuensi pengujian spekulasi melalui uji t adalah sebagai berikut:

1. DewanKomisaris(X1)

Konsekuensi dari uji t menunjukkan bahwa besar nilai (Sig) pengaruh X1 terhadap Y adalah 4,387 > 0,05 dan nilai thitung 4,932 lebih terlihat dari > tabel (2,446) sehingga sangat mungkin beralasan bahwa kelompok Pemimpin mempengaruhi penghargaan organisasi.

2. Komisaris Independen (X2)

Konsekuensi dari uji memperlihatkan bahwa penting (Sig) dalam mempengaruhi X2 terhadap Y adalah 3,149 > 0,05 dan nilainya Komite Audit (X3)

3. Konsekuensi dari uji t menunjukkan bahwa besar nilai (Sig) pengaruh X1 terhadap Y adalah 6,204 > 0,05 dan nilai thitung 6,204 lebih terlihat dari > tabel (2,446) sehingga sangat mungkin beralasan bahwa kelompok Pemimpin mempengaruhi penghargaan organisasi.

Hasil uji t memperlihatkan nilai signifikansi (Sig) untuk mempengaruhi X3 terhadap Y adalah sebesar 6,204 > 0,05 dan nilai t_{hitung} 6,427 lebih besar dari > t_{tabel} (2,446) sehingga cenderung disimpulkan bahwa dewan pengawas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

penjelasan bahwa kemampuan faktor bebas untuk memahami variabel dependen adalah 67,9%.

1	(Constant)	40,788	21,771		1,036	,073
	DK	,521	,263	,814	1,980	,042
	KI	,424	,242	,844	1,754	,078
	KA	,003	,051	,026	,053	,061
	X1Z	1,903	,294	,877	5,069	,055
	X2Z	2,273	,310	,456	5,882	,043
	X3Z	2,017	,007	1,061	7,405	,095

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 22.0

Cara mengetahui hasil regresi II dapat disusun dengan rumus persamaan dibawah ini:

$$\gamma = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + \beta_6 X_3 Z + e$$

$$\gamma = \alpha + 0,521 + 0,424 + -0,003 + -0,903 + -,273 + 0,017 + e$$

Berdasarkan tabel 6 dan hasil perumusan pada persamaan regresi linier berganda dengan uji regresi II tersebut maka peneliti interpretasikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Konstanta bernilai positif sebesar 40,788. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel X dan variabel Y, bahwa apabila variabel Dewan Komisaris, komisaris independen, dan komite audit dengan variabel moderasi yaitu kinerja keuangan dianggap konstan (0) maka jumlah nilai perusahaan periode 2018-2022 mengalami peningkatan yaitu sebesar 40,788.
- 2) Koefisien regresi variabel Dewan Komisaris setelah di moderasikan dengan variabel Kinerja Keuangan (X1Z) bernilai positif 1,521 berarti apabila variabel Dewan

Komisaris dinaikan 1 satuan, maka akan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar dan sebaliknya.

- 3) Koefisien regresi variabel Komisaris Independen setelah dimoderasikan dengan variabel Kinerja Keuangan (X2Z) bernilai positif 2,273 berarti apabila variabel Komisaris Independen turun 1 satuan variabel komisaris independen, maka akan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 2,273 dan sebaliknya.

Koefisien regresi variabel Komite Audit setelah dimoderasikan dengan variabel Kinerja Keuangan (X3Z) bernilai positif 2,017 berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Komite audit, maka akan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 2,017.

5) Uji Simultan (F)

Tabel 7. Hasil uji simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	127,348	6	21,225	10,188	,042 ^b
Residual	6,250	3	2,083		
Total	133,597	9			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3Z, KA, DK, X1Z, KI, X2Z

Cara paling efektif untuk mencari F tabel sebelum efek samping dari tabel uji F, adalah penting untuk mengetahui hasil F tabel, khususnya dengan memanfaatkan resep berikut:

$$F_{\text{tabel}} = (k ; n-k) = (3 ; 10 - 2) = 3;8 = 4,07$$

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) untuk pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar $0,042 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} adalah $10,188 > F_{\text{tabel}} (4,07)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Komite Audit dan kinerja

keuangan sebagai variabel moderasi secara bersama sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

B. Pembahasan

Adapun dari hasil survey, variabel hirarki peringkat (Y) dapat ditangkal oleh badan utama variabel juri (X1), direktur bebas (X2), dan dewan audit (X3) dan eksekusi keuangan sebagai mandat. variabel (Z). Penjelasan dari setiap efek variabel adalah:

1) Pengaruh Good Corporate Administration (GCG) terhadap penghargaan organisasi

Sehubungan dengan konsekuensi dari tinjauan, itu menunjukkan bahwa spekulasi utama menyatakan bahwa Great Corporate Administration (GCG) mempengaruhi harga diri organisasi. Hal ini sangat baik dapat dilihat dari tabel 4. Dapat dilihat dengan sangat baik bahwa uji t pada variabel Pemimpin Kelompok Pimpinan menunjukkan nilai penting bagi organisasi sebesar $4,387 > 0,05$ dan nilai thitung sebesar 4,932 lebih besar dari $> t_{tabel} (2,446)$, Free Magistrate menunjukkan nilai penting bagi nilai perusahaan adalah $3,149 > 0,05$ dan nilai thitung 3,655 lebih menonjol daripada $> t_{tabel} (2,446)$, dan dewan peninjau menunjukkan nilai penting untuk nilai perusahaan adalah $6,204 > 0,05$ dan thitung 6,427 lebih menonjol daripada $> t_{tabel} (2,446)$. Kemudian, pada saat itu, H_0 dihilangkan H_1 diakui. Artinya, terdapat pengaruh besar antara Great Corporate Administration (GCG) terhadap penghargaan organisasi pada agen asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Hasil akhir dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh (Fatoni dan Ibrahim, n.d.) yang menyatakan bahwa Incredible Corporate Administration (GCG) adalah suatu sistem yang dimaksudkan untuk menjamin bahwa organisasi dijalankan dengan lugas, tanggung jawab dan konsisten dengan pedoman material. GCG berlatih membantu dengan menjamin bahwa direktorat organisasi dan para eksekutif bertindak untuk keuntungan terbesar dari organisasi dan mitra kunci seperti investor, perwakilan, klien dan masyarakat.

Salah satu pertimbangan penting bagi investor dalam membeli saham adalah menghancurkan nilai keuangan perusahaan. Nilai keuangan perusahaan mencerminkan kesehatan keuangan dan potensi pertumbuhan suatu perusahaan, dan dapat memberikan indikasi.

2) Pengaruh Good Corporate Organization (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan money related execution sebagai variabel pengaruh

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dengan kinerja keuangan setelah dimoderasi terhadap nilai perusahaan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dapat dilihat berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} adalah $10,188 > F_{tabel} (4,07)$ dengan tingkat signifikansi $0,042 <$

$0,05$, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari $0,05$ maka H_{02} ditolak H_{a2} diterima. Artinya, secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dengan kinerja keuangan setelah dimoderasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, Triwibowo, & Marpaung, 2021) yang menyatakan bahwa *Great Corporate Administration* (GCG) dengan faktor eksekusi moneter pada nilai perusahaan dengan faktor pengaruh tidak mempengaruhi nilai perusahaan, dan itu berarti bahwa tinggi rendahnya tampilan moneter suatu organisasi tidak mempengaruhi apa pun pada *Great Corporate Administration* (GCG) dengan perusahaan bernilai.

Penutup

A. Kesimpulan

Mengingat hasil pemeriksaan yang dipimpin pada keagenan asuransi yang tercatat secara umum akan ditetapkan sebagai berikut: 1) Extraordinary Corporate Organization (GCG) secara fundamental mempengaruhi honorarium otoritatif. Ditunjukkan dengan nilai perantara dari Leading body of Magistrates 0.087 tidak tepat < 0.05 ($0.087 < 0.05$), Free Chief 0.049 tidak tepat < 0.05 ($0.049 < 0.05$), dan Review Panel 0.004 tidak tepat < 0.05 ($0.004 < 0.05$). Ketika sebuah organisasi memiliki kinerja manajemen perusahaan yang baik, perusahaan secara bertahap dapat memberikan rencana permainan papan, dan juga akan meningkatkan nilai perusahaan. 2) Great Corporate Administration (GCG) dengan eksekusi moneter setelah diarahkan pada nilai organisasi berdampak pada nilai organisasi. Hal ini sangat baik dilihat dari tabel 7 diatas, terlihat bahwa akibat dari uji F diperoleh Fhitung sebesar $10,188 > F_{tabel} (4,07)$. Hal ini mengimplikasikan bahwa pada saat yang sama terdapat dampak kritis antara Great Corporate Administration (GCG) dan financial execution setelah diarahkan pada nilai organisasi.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, pemikiran yang bisa dikemukakan ialah sebagai berikut. Sebagai hal yang penting, bagi penyandang dana yang menyelesaikan latihan spekulatif pada saham yang diperdagangkan di bursa saham, penyandang dana harus lebih berhati-hati dalam berfokus pada keadaan moneter suatu asosiasi,

yang tidak hanya dimulai dengan ringkasan fiskal organisasi dari ini. arahkan ke depan. adalah untuk menghindari kontrol laporan terkait uang dan dapat dari seberapa banyak GCG dijalankan. Juga, untuk pemeriksaan tambahan adalah normal untuk menambahkan faktor penelitian, jumlah pengujian dan perpanjangan waktu eksplorasi, sehingga cenderung dirasakan seberapa besar pengaruh faktor bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, S., & Hasan, K. (n.d.). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING* Titik Mildawati *SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIESIA) SURABAYA*.
- Aminah, Dina. Sinulingga, & Naser, Aqwa, (2021), *PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PT SOLUSI BANGUN INDONESIA TBK PERIODE 2012-2019*. <http://repository.uinsu.ac.id/12370/1/SITI%20AMINAH%20DINA%20SKRIPSI%20REPOSITORY.pdf>, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
- Franita, R. (2018). *Mekanisme good corporate governance dan nilai perusahaan: studi untuk perusahaan telekomunikasi*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Vebrina Marpaung, N. (2021). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(01), 1–18. <https://doi.org/10.37366/akubis.v6i01.230>
- Addina, C., Harmain, H., & Syahriza, R. (2023). *Pengaruh Proporsi Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 135–146.
- <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1616>
- Fatoni, H. A., & Ibrahim, M. M. (n.d.). *JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG 2020*.
- Haposan Banjarnahor, Agus Defri Yando. (2018). *MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 2(1), 29–40. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v2i1.1275>
- Hardianti, S., Eka, E., Rina, R., Latif, A., & Asriany, A. (2023). *Pengaruh Kinerja Keuanganan*. *Owner*, 7(2), 1434–1447. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1393>
- Hasan, S. A. K., & Mildawati, T. (2020). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*. 9.
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Vebrina Marpaung, N. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(01), 1–18. <https://doi.org/10.37366/akubis.v6i01.230>
- Lestari, A. D. (n.d.). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*.
- Marini, Y. (2017). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. *JURNAL HUMANIORA*, 1(1).
- Muttaqin, Z., Fitriyani, A., Ridho, T. K., & Nugraha, D. P. (2019). *ANALISIS GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI*. *Tirtayasa Ekonomika*, 14(2), 293. <https://doi.org/10.35448/jte.v14i2.6525>

- Putri, A. O. (2015). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CSR SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI*. 4.
- Rahmani, N. A. B. (2017). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia*. 4(2).
- Retno, R. D., & Priantinah, D. (2012). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2007-2010)*. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.1000>
- Suhartanti, T., & Asyik, N. F. (2015). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING*. 4(8).
- Tambunan, K., & Indriyani, C. (2022). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Mega Syariah Tahun 2012-2020*.